

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DALAM MENGGONSUMSI TABLET FE
DI PUSKESMAS BANIONA KECAMATAN WOTAN ULUMADO
KABUPATEN FLORES TIMUR**

Apolonia Ratna Deran Rotok¹, Maria Yasintha Goa¹, dan Yasinta Betan¹

¹ *Program Studi Ners Fakultas Kesehatan Universitas Citra Bangsa Kupang*

Jl. Manafe No.17 Kel. Kayu Putih Kec. Oebobo Kupang - NTT
Korespondensi : E-mail: apoloniaratna520@gmail.com,
Telp/HP. 082247973486

ABSTRAK

Suplementasi Fe merupakan upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, dan merupakan cara yang paling efektif, karena kandungannya dilengkapi asam folat. Oleh karena itu, sangat penting bagi ibu hamil untuk mengonsumsi tablet Fe secara rutin. Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Fe merupakan sebuah perilaku kesehatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Baniona Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di wilayah kerja Puskesmas Baniona Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur dan telah memenuhi kriteria inklusi, yaitu: 1. Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di wilayah kerja Puskesmas Baniona; 2. Bersedia menjadi responden; dan 3. Ibu hamil yang bisa membaca dan menulis. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 152 ibu hamil dan penelitian dilakukan pada bulan Januari 2021. Sampel dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Baniona didapatkan 60 responden (39,5%) dengan tingkat pengetahuan kurang dan 92 responden (60,5%) dengan tingkat pengetahuan baik. Kesimpulan mayoritas pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Baniona dalam mengonsumsi tablet Fe adalah kategori baik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu Hamil, Tablet Fe

ABSTRACT

Iron supplementation is an important effort in preventing and overcoming anemia, and is the most effective way, because it contains folic acid. Therefore, it is very important for pregnant women to consume FE tablets regularly. Compliance with pregnant women in consuming FE is a health behavior that is influenced by various factors, one of which is knowledge. This study aims to describe the knowledge of pregnant women in consuming Fe tablets at the Baniona Health Center, Wotan Ulumado District, East Flores Regency.

The research design used was descriptive quantitative with cross sectional approach. The research samples were all pregnant women who had their pregnancy checked in the working

area of the Baniona Community Health Center and had met the inclusion criteria, namely: 1. Pregnant women who performed the examination in the Baniona Community Health Center working area; 2. Willing to be a respondent; and 3. Pregnant women who can read and write. The number of respondents as much 152 pregnant women and the study was conducted in January 2021. The sample was selected using a total sampling technique. Data were collected using a questionnaire. Data analysis using univariate analysis.

The results showed that the knowledge of pregnant women was obtained by 60 respondents (39.5%) with a low level of knowledge and 92 respondents (60.5%) with a good level of knowledge. Conclusion: the majority of pregnant women consuming FE at Baniona Health Center are in good category.

Keywords: Knowledge, Pregnant Women, Fe Tablets

PENDAHULUAN

Kepatuhan mengacu pada situasi ketika perilaku seorang individu sepadan dengan tindakan yang dianjurkan atau nasehat yang diusulkan oleh seorang praktisi kesehatan atau informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi (1). Kepatuhan dalam mengkonsumsi Fe (tablet zat besi) diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi, dan frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia dan merupakan cara yang paling efektif, karena kandungannya dilengkapi asam folat (2). Oleh karena itu, sangat penting bagi ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Fe secara rutin.

Salah satu faktor yang bisa mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil adalah kepatuhan minum Fe. Namun pada kenyataannya, masih banyak ibu hamil yang belum patuh. Hal tersebut dibuktikan dengan masih adanya jumlah cakupan minum Fe < 90 tablet oleh ibu hamil. Cakupan tablet tambah darah (TTD) yang diperoleh oleh ibu hamil pada tahun 2018 sebesar 73,2% (3). Data ini menunjukkan bahwa capaian konsumsi Fe \geq 90 tablet belum mencapai target Rencana Strategi (Renstra) tahun 2015-2019 yaitu 98% (4). Adapun cakupan konsumsi Fe \geq 90 tablet pada ibu hamil didapatkan hanya 38,1%, sisanya yaitu 61,9% mengkonsumsi < 90 tablet (3). Dapat

disimpulkan bahwa masih banyak ibu hamil yang konsumsi tablet Fe tidak sesuai anjuran.

Berdasarkan profil kesehatan Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2018, menyatakan capaian ibu hamil yang mendapatkan Fe 90 tablet di provinsi tersebut adalah 94,1%, sedangkan di Kabupaten Flores Timur capaiannya sebesar 80,6% (5). Data ini menunjukkan Flores Timur berada di urutan ke 18 dari 22 kabupaten yang ada di NTT yang belum mencapai target Renstra tahun 2015-2019 yaitu 98%. Selanjutnya, data yang diperoleh dari program KIA dan Gizi Puskesmas Baniona pada tahun 2020, jumlah cakupan pemberian tablet Fe telah mencapai 100%, namun angka kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas tersebut masih terjadi. Adapun data ibu hamil yang menderita anemia pada tahun 2020 di Puskesmas tersebut adalah sebanyak 38 orang (16,6%) dari 228 ibu hamil yang ada, dengan kadar hemoglobin berkisar antara 4,8-10 gr/dl, dengan rincian anemia ringan (9-10 gr/dl) sebanyak 26 orang, anemia sedang (5-8 gr/dl) sebanyak 9 orang dan anemia berat (4,8-5 gr/dl) sebanyak 3 orang (6).

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai kepatuhan minum Fe pada ibu hamil menunjukkan hasil yang beragam. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (2) di Simeuleu Timur-Makassar terhadap 43 responden ibu hamil menunjukkan bahwa kategori patuh minum Fe berjumlah 17 orang

(23,6%) dan tidak patuh berjumlah 26 orang (36,1%). Hasil penelitian (7) di Kabupaten Oku-Palembang terhadap 37 responden ibu hamil menunjukkan bahwa responden dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe sebesar 23 orang (62,2%), sedangkan proporsi frekuensi yang tidak patuh sebanyak 14 orang (37,8%). Demikian pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (8) di poli kebidanan RSUD Mitra Medika-Medan terhadap 62 responden ibu hamil menunjukkan bahwa responden yang patuh mengkonsumsi Fe berjumlah 23 orang (37%) dan responden yang tidak patuh berjumlah 39 orang (63%). Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa meskipun ibu hamil telah diberikan tablet Fe, namun masih banyak yang tidak patuh untuk mengkonsumsinya. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya anemia selama kehamilan.

Anemia tergolong masalah kesehatan masyarakat yang paling serius di dunia terutama untuk kelompok ibu hamil. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2013 menyatakan prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 41,8%, dan mengalami penurunan dengan fase yang lambat yaitu 40% pada tahun 2019. Prevalensi anemia pada ibu hamil juga cukup tinggi di negara-negara berkembang lainnya seperti di Afrika sebesar 57,1%, dan di Ethiopia sebesar 22% (9). Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia juga mengalami peningkatan dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018 (3). WHO (2001) dalam (10), menyebutkan klasifikasi prevalensi anemia untuk suatu daerah berdasarkan tingkat masalah yaitu berat $\geq 40\%$, sedang 20%-39,9%, ringan 5%-19,9% dan normal $\leq 4,9\%$. Jadi, pada tahun 2018 prevalensi anemia di Indonesia sudah tergolong dalam klasifikasi masalah kesehatan masyarakat berat (*serious public health problem*).

Anemia pada kehamilan merupakan masalah yang berpotensi membahayakan ibu dan anak atau disebut juga "*potential danger to mother and child*" (11). Oleh karena itu, anemia pada kehamilan memerlukan perhatian serius dari

semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan termasuk Pemerintah. Dampak dari ibu hamil yang menderita anemia pada trimester I adalah abortus dan kelainan kongenital. Pada trimester II dapat menyebabkan terjadinya persalinan prematur, perdarahan *antepartum*, gangguan pertumbuhan janin dalam rahim, *asphyxia intrauterine* sampai kematian, berat badan lahir rendah, *gestosis* dan mudah terkena infeksi, serta kematian ibu. Saat *inpartu*, dapat menyebabkan terjadinya gangguan his, janin lahir dengan anemia, persalinan dengan tindakan tinggi, ibu cepat lelah, gangguan jalannya persalinan, perlukaan sukar sembuh, mudah menjadi *febris puerpuralis*, dan gangguan *involution uteri* (12;13; 14).

Program yang dilakukan oleh Pemerintah untuk mencegah terjadinya anemia selama kehamilan, yaitu Program Bina Gizi Kesehatan Ibu dan Anak. Tujuan program ini adalah untuk mencapai RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2015-2019. Adapun program yang dilakukan adalah Pembinaan Perbaikan Gizi Masyarakat, Pembinaan Kesehatan Bayi, Anak dan Remaja, dan Pembinaan Kesehatan Ibu dan Reproduksi. Salah satu indikator pencapaiannya adalah persentase ibu hamil yang mendapatkan TTD (Tablet Tambah Darah) yaitu 98%. Standar pemberian TTD bagi ibu hamil minimal 90 tablet dikonsumsi dalam satu tablet (60 mg Elemental Iron dan 0,25 mg Asam Folat) secara berturut-turut minimal 90 hari selama masa kehamilan (3).

Adapun kepatuhan minum Fe merupakan sebuah perilaku kesehatan. Menurut teori Green dalam (15), menyatakan bahwa perilaku kesehatan kepatuhan minum Fe dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*): pengetahuan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan minum Fe. Penelitian yang dilakukan oleh (1) di Puskesmas Griya Antapani Kota Bandung menunjukkan

bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang baik (54,2%). Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (16) di Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin, menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang kurang (43,8%). Penelitian yang dilakukan (10) di Puskesmas Muaro Kiawai Kabupaten Pasaman Barat, juga menunjukkan mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang (66,7%).

Dari data tersebut terlihat ketidakkonsistenan hasil penelitian. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Baniona Kecamatan Wotan Ulumado pada tanggal 02 Juli 2020 melalui wawancara dengan 5 orang ibu hamil, 4 orang responden selalu mengonsumsi tablet Fe dan vitamin C menggunakan teh atau kopi dan 1 orang responden mengatakan mengkonsumsinya di pagi hari. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu terkait cara yang tepat dalam mengonsumsi tablet Fe.

Oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang gambaran pengetahuan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Baniona Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2021 di Puskesmas Baniona Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur.

Populasi penelitian adalah semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di wilayah kerja Puskesmas Baniona Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur dengan jumlah 152 orang, ditentukan dengan metode *total sampling* berdasarkan kriteria inklusi yaitu: 1. Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di wilayah kerja Puskesmas Baniona; 2. Bersedia menjadi responden; dan 3. Ibu hamil yang bisa membaca dan menulis.

Proses pengolahan meliputi *coding*, *scoring* dan *tabulating*. *Coding* adalah pemberian angka atau kode tertentu yang telah disepakati terhadap jawaban-jawaban pertanyaan dalam kuesioner, sehingga memudahkan pada saat memasukkan data ke komputer. Proses *scoring* yaitu menentukan skor/nilai untuk tiap *item* pertanyaan/pernyataan, menentukan nilai terendah dan tertinggi, menetapkan jumlah kuesioner dan bobot masing-masing kuesioner. *Tabulating* yaitu mentabulasi hasil data yang diperoleh sesuai dengan *item* pertanyaan/pernyataan.

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan data distribusi frekuensi dan persentase dari variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Baniona yang menjadi tempat penelitian ini berlokasi di Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur NTT. Dibawah ini disajikan tabel tentang karakteristik responden berdasarkan umur ibu, pendidikan ibu, dan usia kehamilan ibu.

Data Umum

Karakteristik Responden

Tabel 1.1 Distribusi responden berdasarkan umur ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Baniona Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur

Umur (Depkes, 2009)	Frekuensi	%
17-25 tahun (Remaja akhir)	73	48
26-35 tahun (Dewasa awal)	66	43,4
36-45 tahun (Dewasa akhir)	13	8,6
Total	152	100

Tabel 1.1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan umur, mayoritas responden berumur 17-25 tahun (remaja akhir) yaitu 73 orang (48%).

Tabel 1.2 Distribusi responden berdasarkan pendidikan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Baniona Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	88	57,9
SMP	42	27,6
SMA	22	14,5
Total	152	100

Tabel 1.2 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SD yaitu 88 orang (57,9%).

Tabel 1.3 Distribusi responden berdasarkan usia kehamilan ibu di wilayah kerja Puskesmas Baniona Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur

Usia Kehamilan (Trimester)	Frekuensi	%
0 – 13 minggu (Trimester I)	1	0,66
14 - 27 minggu (Trimester II)	83	54,6
28 - 41 minggu (Trimester III)	68	44,74
Total	152	100

Tabel 1.3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan usia kehamilan, mayoritas responden memiliki usia kehamilan 14-27 minggu (Trimester II) yaitu 83 orang (54,6%).

Data Khusus

Tabel 1.4 Gambaran responden berdasarkan pengetahuan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Baniona Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur

Variabel	Frekuensi	%
Pengetahuan		
Kurang	60	39,5
Baik	92	60,5
Total	152	100

Pada tabel 1.4 dapat dideskripsikan bahwa dari total responden (152 ibu hamil) berdasarkan pengetahuan, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang tablet Fe yaitu 92 orang (60,5%).

Pada penelitian ini didapatkan tingkat pendidikan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Baniona Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur yang terlihat dari karakteristik pendidikan responden, yaitu 57,9% tamat SD; 27,6% tamat SMP; dan 14,5% tamat SMA.

Meskipun ibu hamil di daerah tersebut mayoritas berpendidikan SD namun memiliki pengetahuan yang baik tentang tablet Fe.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden tergolong dalam rentang usia remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 73 responden (48%). Menurut (17), umur dapat mempengaruhi seseorang, semakin cukup umur, tingkat kemampuan dan kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan menerima informasi. Usia ibu hamil dapat mempengaruhi anemia jika usia ibu hamil relatif muda (<20 tahun) karena pada umur tersebut masih terjadi pertumbuhan yang membutuhkan zat gizi lebih banyak, bila zat gizi yang dibutuhkan tidak terpenuhi maka akan terjadi kompetisi zat gizi antara ibu dan bayinya (14). Menurut peneliti hal ini bisa menjadi salah satu penyebab beberapa ibu hamil di puskesmas tersebut masih menderita anemia, meskipun sudah diberikan tablet Fe secara rutin dan cenderung patuh untuk mengkonsumsinya, namun tidak diketahui asupan gizi lain yang dikonsumsi oleh ibu hamil selain tablet Fe tersebut.

Menurut Green dalam (15) , perilaku kepatuhan minum Fe pada ibu hamil dipengaruhi oleh faktor predisposisi dan salah satu bagian dari faktor tersebut adalah pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraaan terhadap suatu objek tertentu (17). Kepatuhan ibu hamil minum Fe diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi, dan frekuensi konsumsi perhari.

Kepatuhan minum Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia dan merupakan cara yang paling efektif, karena kandungannya dilengkapi asam folat (2). Adapun selama hamil, ibu harus mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi dan minum Fe minimal 90 tablet, dimulai usia kehamilan 12 minggu atau bila sudah tidak mual lagi. Konsumsi tablet zat besi minimal 1 kali sehari, diminum menggunakan air putih

bersamaan dengan vitamin C. Konsumsi tablet ini tidak boleh menggunakan teh, susu atau kopi karena akan menghambat penyerapan zat besi (18).

Penelitian yang dilakukan oleh (1) di Puskesmas Griya Antapani Kota Bandung menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang baik (54,2%). Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (16) di Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin, menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang kurang (43,8%). Penelitian yang dilakukan (10) di Puskesmas Muaro Kiawai Kabupaten Pasaman Barat, juga menunjukkan mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang (66,7%).

Selanjutnya, hasil penelitian ini menunjukkan walaupun sebagian besar ibu hamil berpengetahuan baik dan patuh mengkonsumsi Fe (59,2%), seperti ibu hamil mengetahui pengertian dari tablet Fe (94,7%), cara minum Fe yaitu 1 kali sehari pada waktu malam dan tidak boleh menggunakan teh/kopi (98,7%), serta konsumsinya harus bersamaan dengan vitamin C setiap hari (94,7%), dan juga ibu hamil mengetahui manfaat dan dampak dari minum Fe (95,4%), namun masih ada ibu hamil yang memiliki pengetahuan dan kepatuhan yang kurang (32,2%). Contohnya ibu hamil tidak mengetahui jika kekurangan zat besi dapat menyebabkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim (9,9%), ibu hamil juga tidak mengetahui bahwa tablet Fe penting untuk ibu hamil karena memiliki fungsi menambah gizi pada janin (5,9%), serta ibu hamil tidak mengetahui bahwa kebutuhan gizi saat hamil lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang tidak hamil (4,6%). Walaupun sebagian ibu hamil dengan pengetahuan kurang, tetapi tetap patuh minum Fe. Hal ini didukung pula oleh peran petugas kesehatan di Puskesmas Baniona yang selalu memberikan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya minum Fe selama kehamilan

saat ibu berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Selanjutnya, terdapat kecenderungan bahwa mayoritas ibu hamil yang patuh minum Fe di wilayah Puskesmas Baniona, memiliki pengetahuan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan yang baik dari ibu hamil meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe sehingga dapat mencegah terjadinya anemia kehamilan dan komplikasi persalinan dan merupakan peran petugas kesehatan di wilayah Puskesmas dalam memberikan atau menyampaikan informasi (KIE) tersebut kepada ibu hamil saat melakukan pemeriksaan dan saat pemberian tablet Fe.

SIMPULAN

Mayoritas pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Baniona dalam mengkonsumsi tablet Fe adalah kategori baik.

TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala DPMPSTP Provinsi NTT, Kepala Kesbangpol Kabupaten Flores Timur, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur, Camat Wotan Ulumado dan Kepala Puskesmas Baniona Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian tahun 2021 melalui Universitas Citra Bangsa Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Permana, V. A., Sulistiyawati, A., & Meliyanti, M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Griya Antapani Kota Bandung Tahun 2019. *Sehat Masada*, 13(2), 50-59
2. Mardhiah, A., & Marlina, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 2(3), 266-276.
3. Kementerian Kesehatan R I. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta: Kementerian

- Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
4. Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia
 5. Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur 2018*. Dinkes: NTT.
 6. Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur. (2020). *Profil Kesehatan Puskesmas Baniona tahun 2019*. Dinkes: Flores Timur
 7. Heriani, H. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe di BPM Niza Musriliyani Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Oku tahun 2019. *JKAB: Jurnal Kesehatan Abdurrahman*, 9(1), 12-18
 8. Mona Nurdin, Amin. (2019). *Faktor yang Berhubungan dengan kepatuhan Ibu Hamil dalam mengkonsumsi Tablet Fe di Poli kebidanan RSUD. Mitra Medika Medan* (Doctoral dissertation, Institut Kesehatan Helvetia)
 9. Berhe, B., Mardu, F., Legese, H., Gebrewahd, A., Gebremariam, G., Tesfay, K., Kahsu, G., Negash, H., & Adhanom, G. (2019). Prevalence of anemia and associated factors among pregnant women in Adigrat General Hospital, Tigray, northern Ethiopia, 2018. *BMC Research Notes*, 12(1), 1–6
 10. Dara, D. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi dan kaitannya dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Muaro Kiawai Kabupaten Pasaman Barat tahun 2019 (Doctoral dissertation, Stikes Perintis Padang)
 11. Yanti, D. A. M., Sulistianingsih, A., & Yuliana, K. R. (2015). Faktor determinan kejadian anemia pada wanita di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung tahun 2015. *JAMC idea's*, 2(2)
 12. Ani, Luh Seri. (2015). *Buku saku anemia defisiensi besi masa prahamil & hamil*. Jakarta: EGC.
 13. Manuaba. (2012). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC
 14. Proverawati, A., dkk. (2011). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika
 15. Pieter, Z.H. & Lubis, L.N. (2010). *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan*. Jakarta: Prenada Media Group
 16. Yunita, N., Supiyati, S., & Isdiana, E. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 8(3), 148-160
 17. Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
 18. Bartini, I. (2012). *Buku Pintar Panduan dan Tips Hamil Sehat*. Yogyakarta: Nuha Med